

IMPLEMENTASI PRINSIP BISNIS ISLAM DALAM AKAD SYARIAH PADA SISTEM EKONOMI MODERN

Fitria Agustian Susanti

Universitas Muhammadiyah Surabaya

fitria.agustian.susanti-2023@fai.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Bisnis islam merupakan aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar bisnis Islam, cara berbisnis secara Islami, dan tujuan dan orientasi bisnis Islam. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai referensi terkait bisnis syariah dipelajari melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip bisnis Islam termasuk tauhid, keadilan, kejujuran, dan amanah, serta penghapusan riba, gharar, dan maysir. Transparansi, kehalalan produk, dan etika dalam bertransaksi adalah prioritas utama bisnis Islam dalam praktiknya. Selain itu, dibandingkan dengan bisnis konvensional, bisnis Islam berorientasi pada keberkahan dan kesejahteraan sosial selain keuntungan finansial. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan prinsip bisnis Islam akan memungkinkan pembentukan sistem ekonomi yang adil, beretika, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *bisnis Islam, prinsip syariah, etika bisnis, riba, keadilan*

Abstract

Islamic business refers to economic activity that is not solely profit-oriented but is also grounded in sharia values derived from the quran and hadith. This article aims to provide an understanding of the fundamental principles of islamic business, the conduct of business in an islamic manner, and the objectives and orientation of islamic business. To achieve this, various references regarding sharia-compliant business were examined through a literature review. The findings indicate that the principles of islamic business include tawhid (monotheism), justice, honesty, and trustworthiness (amanah), alongside the elimination of riba (usury), gharar (uncertainty/ambiguity), and maysir (gambling). Transparency, product halal status, and ethical conduct in transaction are top priorities in the practice of islamic business. Furthermore, unlike conventional business, islamic business focuses on barakah (divine blessing) and social welfare in addition to financial profit. Consequently, it is anticipated that the application of islamic business principles will facilitate the establishment of an economic system that is just, ethical, and sustainable.

Keywords: *Islamic business, sharia principles, business ethics, riba, justice*

1. Pendahuluan

Dalam dekade terakhir, ekonomi global telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama disebabkan oleh globalisasi dan digitalisasi dalam berbagai industri. Namun, pertumbuhan ini menghasilkan sejumlah masalah struktural, seperti praktik monopoli, ketimpangan distribusi pendapatan, dan eksploitasi sumber daya yang tidak berkelanjutan. Aspek etika dan moral dalam aktivitas ekonomi sering diabaikan oleh sistem konvensional, yang menghasilkan ketidakadilan dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi kontemporer masih membutuhkan pendekatan yang lebih berkeadilan dan berfokus pada kesejahteraan bersama. (Suryani1 & Kurniawati, 2024)

Dalam perspektif Islam, aktivitas bisnis tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap aktivitas bisnis harus dilandasi dengan nilai-nilai syariah yang mencerminkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip bisnis Islam menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, sehingga mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih harmonis dan berkelanjutan (Wiyono, 2025). Dengan demikian, bisnis Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mencapai keberkahan dan kemaslahatan.

Selain itu, dalam bisnis islam, ada beberapa prinsip yang berfungsi sebagai pedoman utama, tauhid (ketuhanan), keadilan ('adl), kejujuran(shidiq), dan amanah. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Semua praktik ini berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dan merugikan salah satu pihak. Ada keyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini akan memungkinkan pembentukan sistem bisnis yang lebih transparan, adil, dan beretika. (Salsabila Kurnia Widayanti et al., 2025)

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep bisnis Islam semakin relevan, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal dan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini terlihat dari pesatnya perkembangan industri halal dan lembaga keuangan syariah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam bisnis mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat stabilitas ekonomi, karena menghindari praktik spekulatif dan transaksi yang tidak transparan. Dengan demikian, bisnis Islam tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam menjawab tantangan ekonomi modern.(Yuliana et al., n.d.-a)

Namun demikian, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi masyarakat mengenai bisnis syariah, kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip Islam, serta dominasi sistem konvensional dalam aktivitas ekonomi. Hal ini menyebabkan penerapan bisnis Islam belum optimal dan masih memerlukan kajian yang lebih mendalam agar dapat diaplikasikan secara luas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prinsip-prinsip bisnis islam, kemudian menjelaskan bagaimanaa prinsip-prinsip tersebut diterapkan

dalam praktik bisnis kontemporer, dan terakhir untuk mengkaji perbedaan antara bisnis islam dan bisnis konvensional. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan prinsip bisnis islam secara teoritis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perkembangan ilmu ekonomi islam. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pelaku bisnis menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasi mereka, membantu mereka membangun sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan prinsip bisnis Islam serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dalam memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam aktivitas bisnis modern.

2.1 Konsep dasar bisnis islam

Bisnis Islam merupakan aktivitas ekonomi yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek halal dan haram, tetapi juga mencakup nilai kemaslahatan (masalah), keadilan, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks modern, bisnis Islam dipandang sebagai sistem yang mampu menjawab tantangan ekonomi global yang semakin kompleks

Di samping itu, islam memandang bisnis adalah bagian dari ibadah. Sehingga setiap aktivitas ekonomi harus berlandaskan oleh niat yang benar sesuai dengan syariat islam. (Suryani1, Kurniawati, 2024b)

Oleh karena itu bisnis islam tidak hanya berfokus pada orientasi keuntungan saja, tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan sosial.

2.2 Prinsip-prinsip bisnis islam

Aktivitas ekonomi syariah berpusat pada nilai-nilai ketuhanan yang menjadi pedoman utama dalam melakukan bisnis. Adapun yang menjadi pedoman utama tersebut adalah tauhid, keadilan, kejujuran, dan amanah. Tauhid di tempatkan Allah SWT sebagai pusat dari seluruh aktivitas-aktivitas ekonomi yang berlangsung, sehingga di setiap tindakannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Salsabila Kurnia Widayanti et al., 2025)

Setiap transaksi di tuntut untuk menerapkan prinsip keadilan tanpa merugikan pihak yang lain. Keadilan ini meliputi penetapan harga, pembagian keuntungan, dan perlakuan terhadap konsumen dan tenaga kerja. Sementara itu, kejujuran dan amanah juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara konsumen dan pelaku usaha. (Salsabila Kurnia Widayanti et al., 2025c)

Selain dari ke empat prinsip utama tersebut, islam juga melarang riba, gharar, dan maysir dalam praktik ekonomi syariah karena menimbulkan ketidakadilan dan ketidakpastian dalam bertransaksi. Larangan ini bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

2.3 Etika dalam bisnis islam

Etika bisnis islam adalah seperangkat nilai moral dan spiritual yang bersumber dari wahyu. Di dalam aturan ini menuntut semua pelaku usaha untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, adil, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Karena nilai-nilai ini bersifat mutlak. (Mawahib & Syahida, 2024a)

Melalui prinsip *hablumminallah* (hubungan dengan tuhan) dan *hablumminannas* (hubungan dengan sesama), aktivitas ini ditujukan untuk keseimbangan antara keuntungan duniawi dan keberkahan spiritual

Di era digital yang sudah berkembang saat ini, di dalam etika bisnis juga mengatur transaksi berbasis teknologi, seperti e-commerce dan fintech. Prinsip transparansi dan kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam transaksi untuk mencegah penipuan dan ketidakjelasan dalam transaksi online. (Mawahib & Syahida, 2024b)

2.4 Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip bisnis Islam memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha dan kepercayaan konsumen. Penelitian oleh Abdurrahman et al. (2025) menyatakan bahwa bisnis yang menerapkan prinsip syariah cenderung lebih stabil karena menghindari praktik spekulatif dan transaksi yang berisiko tinggi. (Salsabila Kurnia Widayanti et al., 2025)

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi prinsip maqashid syariah dalam bisnis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. (Yuliana et al.)

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa transparansi dan kejujuran dalam bisnis Islam mampu meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperkuat reputasi perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa prinsip bisnis Islam tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam praktik bisnis modern.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi literatur (library research)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan memahami konsep serta prinsip bisnis Islam berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan prinsip bisnis Islam. Sumber utama data berasal dari jurnal nasional yang diterbitkan dalam **5 tahun terakhir (2021–2025)** untuk memastikan kebaruan dan relevansi informasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa berbagai literatur yang berkaitan dengan prinsip bisnis islam. Proses ini termasuk:

- 1) Mencari sumber yang terkait dengan topik penelitian
- 2) Mengumpulkan artikel dan jurnal ilmiah terbaru
- 3) Menyusun data berdasarkan tema diskusi
- 4) Mencatat dan mengutip sumber dengan mengikuti standar akademik

4. Hasil dan Pembahasan

Kajian literatur menunjukkan bahwa prinsip bisnis islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki efek yang nyata untuk membangun sistem ekonomi yang lebih adil. Pembahasannya selanjutnya yakni membahas bagaimana prinsip islam diterapkan, berdampak, dan dinilai secara kritis dalam dunia modern.

4.1 Implementasi Prinsip Bisnis Islam dalam Praktik Modern

Dalam penerapan bisnis islam, perbankan syariah, industri halal, dan bisnis digital adalah contoh praktik yang berbentuk kontemporer. Sistem bagi hasil atau pembagian keuntungan dan kerugian, sebagai pengganti bunga dalam transaksi keuangan adalah salah satu bentuk implementasi nyata.

Karena risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional antara pihak-pihak yang terlibat, karena sistem ini dinilai lebih adil. Kejujuran dan transparansi juga berlaku dalam transaksi bisnis lainnya, seperti e-commerce. Untuk menghindari praktik gharar, pelaku usaha harus memberikan informasi yang jelas tentang barang dan jasa yang ditawarkan. (Mawahib & Syahida, 2024b)

Namun, penerapan prinsip-prinsip bisnis islam belum sepenuhnya sempurna. Masih ada praktik bisnis yang disebut syariah tetapi di dalamnya masih terdapat praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Seperti tidak transparan atau praktik yang mendekati dengan riba. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara konsep yang ada dalam teori dan apa yang terjadi di dalam dunia nyata.

4.2 Dampak penerapan bisnis islam dalam ekonomi

Stabilitas ekonomi dipengaruhi oleh penerapan prinsip bisnis islam. Transaksi dalam bisnis islam didasarkan pada aktivitas riil (real sector), bukan spekulasi semata-mata, sistem yang menghindari riba dan spekulasi berlebihan dapat membantu mengurangi risiko krisis keuangan. (Yuliana et al., n.)

Prinsip keadilan dalam bisnis islam juga membantu pemerataan pendapatan. Zakat, sedekah, dan wakaf adalah alat yang penting untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat oleh karena itu, bisnis islam tidak hanya berfokus pada orientasi keuntungan saja melainkan fokus pada kesejahteraan sosial

Dari perspektif mikro, praktik kejujuran dan amanah telah terbukti dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Gak ini berdampak pada loyalitas pelanggan dan keberlanjutan bisnis. (Salsabila Kurnia Widayanti et al., 2025d)

4.3 Analisis Kritis: tantangan dan implementasi bisnis islam

Meskipun ada banyak keuntungan dalam penerapan bisnis islam akan tetapi masih ada berbagai tantangan yang dihadapi. Tidak adanya pengetahuan masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah juga merupakan salah satu masalah utama. Karena banyak pelaku usaha belum memahami konsep bisnis islam secara menyeluruh, sehingga penerapannya masih parsial.(Azwar, 2023)

Selain itu, pertumbuhan bisnis islam dihambat oleh dominasi ekonomi konvensional. Sistem yang berbasis bunga masih mendominasi di sektor keuangan global, sehingga menyulitkan penerapan sistem syariah secara menyeluruh (Suryani1; Kurniawati, 2024)

Adanya ketidaksepakatan dalam penerapan prinsip syariah juga merupakan tantangan tambahan, terutama di sektor keuangan. Ada kemungkinan bahwa masyarakat akan kehilangan kepercayaan pada sistem bisnis islam karena beberapa lembaga yang mengklaim berbasis syariah terus menerapkan praktik yang mendekati sistem konvensional.

4.4 Perbandingan analitis: Bisnis Islam dan Bisnis Konvensional

Ada banyak hal yang membedakan bisnis islam dan bisnis konvensional, seperti tujuan, nilai dasar, sistem operasional, dan pengaruh mereka terhadap ekonomi dan masyarakat. Secara konseptual, bisnis konvensional bergantung pada rasionalitas ekonomi yang menekankan maksimalisasi keuntungan, atau profit maximization (Wijaya & Fadillah, n.d.)

Sementara bisnis islam memperhatikan aspek halal, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan bisnis konvensional berorientasi pada kepentingan individu dan efisiensi ekonomi. Dalam ekonomi islam, aktivitas bisnis harus memberikan manfaat (masalah) dan tidak merugikan orang lain.. (Ferdiyan, 2025)

Mekanisme transaksi adalah yang membedakan sistem keuangan secara signifikan. Sementara bisnis islam menggunakan sistem yang lebih berdasarkan aktivitas riil dan lebih adil daripada bunga, sistem konvensional menggunakan bunga sebagai instrumen utama. Menurut penelitian, sistem syariah lebih stabil karena menghindari spekulasi dan risiko secara berlebihan. (Pratiwi, 2019)

Bisnis islam berasal dari ajaran agama, mereka memiliki standar moral yang lebih luas dalam nilai dan etika. Pelaku bisnis tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Di sisi lain, etika dalam bisnis konvensional relatif dan seringkali didasarkan pada keuntungan pasar. Selain itu, dalam hal dampak ekonomi, bisnis islam lebih menekankan kesejahteraan sosial dan pembagian kekayaan yang adil, dibandingkan dengan sistem konvensional, yang berfokus pada akumulasi kapital. Dalam ekonomi islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari hasil ekonomi, tetapi juga dari keberkahan dan keadilan distribusi. (pramudita, 2025)

Bisnis islam menggunakan pendekatan yang lebih holistik dibandingkan bisnis konvensional secara analitis. Namun, karena infrastruktur, efisiensi, dan tingkat adopsi global yang meningkat, sistem konvensional masih lebih dominan dalam praktik. Oleh

karena itu, agar bisnis islam bisa bersaing secara optimal di era globalisasi, nilai-nilai syariah harus dikombinasikan dengan inovasi kontemporer.

4.5 Sintesis Hasil Kajian

Hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip bisnis islam sangat relevan untuk menyelesaikan masalah ekonomi modern. Sistem bisnis dapat menjadi lebih etis dan berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, tauhid, dan kejujuran.

Namun, keberhasilan dalam penerapan prinsip-prinsip ini sangat bergantung pada seberapa baik pelaku usaha dalam memahami dan berkomitmen untuk menerapkannya secara konsisten. Akibatnya, upaya edukasi dan penguatan regulasi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis islam di masa depan.

5. Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prinsip bisnis islam merupakan sistem yang luas yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dan sosial serta keuntungan finansial. Prinsip-prinsip utama seperti tauhid, keadilan, kejujuran, dan amanah berfungsi sebagai fondasi untuk menjalankan aktivitas bisnis yang sesuai dengan syariah. Selain itu, larangan riba, gharar, dan maysir menunjukkan bahwa islam sangat menekankan keadilan dan keterbukaan dalam setiap transaksi.

Implementasi prinsip bisnis islam dalam praktik kontemporer, seperti perbankan syariah dan sektor halal, menunjukkan bahwa sistem tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan publik. (Yuliana et al.,). Hal ini menunjukkan bahwa bisnis islam memengaruhi ekonomi secara praktis dan teoritis.

Namun demikian, temuan-temuan analisis juga menunjukkan bahwa beberapa masalah dalam menerapkan bisnis islam, seperti tingkat literasi masyarakat yang rendah, dominasi sistem konvensional, dan implementasi prinsip syariah yang belum optimal di beberapa wilayah. (Suryani1 & Kurniawati, 2024). Akibatnya, diperlukan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan pemahaman orang tentang prinsip bisnis islam dan penerapan mereka secara menyeluruh.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang lebih mendalam dan empiris tentang penerapan prinsip bisnis islam yang harus dilakukan oleh akademisi. Hal ini akan memperkaya literatur dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih luas
2. Para pelaku usaha disarankan untuk secara teratur menerapkan prinsip-prinsip bisnis islam, bukan hanya sebagai nama, tetapi sebagai sistem nilai yang mendasari seluruh operasi bisnis mereka.
3. Kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah harus diterapkan oleh pemerintah dan regulator, termasuk dalam hal meningkatkan kesadaran publik dan penguatan regulasi yang didasarkan pada prinsip syariah.



Jurnal Mas Mansyur

4. Penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang bisnis islam sehingga mereka dapat memilih dan mendukung praktik bisnis yang sesuai dengan nilai nilai syariah.

Diharapkan bahwa bisnis islam dapat berkembang secara optimal dan mampu menjadi bagian dari sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berfokus pada kesejahteraan bersama jika semua pihak bekerja sama.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2023). *PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1609/persentase->
- Ferdiyan, M. (2025). *Ekonomi Islam sebagai Paradigma Etis dalam Transformasi Bisnis Modern Berkelanjutan: Kajian Perbandingan dengan Ekonomi Konvensional*.
- Mawahib, A. R., & Syahida, I. (2024a). *Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Menghadapi Persaingan Bisnis PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS BERDASARKAN SURAH AN-NISA AYAT 29* (Vol. 2, Number 2).
- Mawahib, A. R., & Syahida, I. (2024b). *Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Menghadapi Persaingan Bisnis PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS BERDASARKAN SURAH AN-NISA AYAT 29* (Vol. 2, Number 2).
- pramudita, sindi ayu. (2025). *Analisis Perbandingan Konsep Pendapatan Nasional dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*.
- Pratiwi, W. (2019). *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Perbandingan Kinerja Ekonomi Syariah Dan Konvensional Dalam Meminimalisir Resesi Ekonomi*.
- Salsabila Kurnia Widayanti, S., Nurdiana, F., Basofitrah, A., & Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, S. (2025a). *Islamic Business Ethics and National Economic Sustainability: A Macroeconomic Analysis of the Indonesian Landscape* (Vol. 05, Number 02). <http://jurnal.stebibama.ac.id/index.php/JMB/index>
- Suryani¹, S., & Kurniawati, D. (2024a). *NILAI-NILAI ISLAM DALAM BISNIS DAN MANAJEMEN. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(2).
- Wijaya, A., & Fadillah, R. A. (n.d.). *EKONOMI KONVENSIONAL DAN EKONOMI ISLAM: SEBUAH PERBANDINGAN KONSEPTUAL CONVENTIONAL ECONOMICS AND ISLAMIC ECONOMICS: A CONCEPTUAL COMPARISON*. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 3).
- Yuliana, I., Wahyuni, N., Sawitri, D., *Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana Malang*, F., & *Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, D. (n.d.-a). *Strategi Pengembangan Industri Halal di Indonesia Berbasis Maqashid Syariah dan Etika Bisnis Islami*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15036>